



OPTIMALISASI PEMAHAMAN PEGAWAI TERHADAP SISTEM

PEMBIAYAAN

(Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S1) Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Nama : Ika Novita

NPM : 2015570020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1440 H/ 2019

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Novita

NPM : 2015570020

Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Pemahaman Pegawai tentang Sistem Pembiayaan
(Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk
Jakarta Barat).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 2 Rajab 1440 H

9 Maret 2019 M

Yang menyatakan,



Ika Novita

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

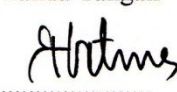

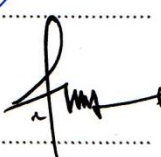


Skripsi yang berjudul: **Optimalisasi Pemahaman Pegawai terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kebondalem Jakarta Barat)**. Disusun oleh **Ika Novita**, Nomor Pokok Mahasiswa **2015570020**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 29 Maret 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



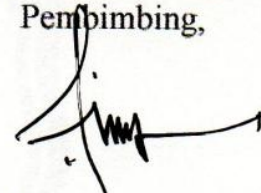
Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		5/4/2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		2/4/2019
<u>Nurhidayat, S.Ag., MM</u> Pembimbing		2/4/19
<u>Drs. Anshori, M.A.</u> Penguji I		2/4/2019
<u>Dina Febriani, SE, MM.</u> Penguji II		4/4/2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Pemahaman Pegawai terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat).”** yang disusun oleh **Ika Novita, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015570020** program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui dan diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Maret 2019
Pembimbing,



Nurhidayat, S.Ag., MM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 9 Maret 2019

IKA NOVITA

2015570020

Optimalisasi Pemahaman Pegawai Terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus
BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat)

xi+69+8 Lampiran

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di perbankan syariah saat ini tidak mudah mencari pegawai yang profesional, tidak melatarbelakangi perbankan syariah, kurangnya akademisi perbankan yang berorientasi pada pengenalan ekonomi syariah serta kurangnya pengalaman akademisi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk dalam mengoptimisasika pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Ass-Sunnah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari hasil observasi di tempat penelitian, wawancara langsung dengan narasumber yang terkait dengan penelitian, dan dokumentasi yang di dapat dari BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk sebagai teknik pengumpulan data. Data yang di dapat kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau teks yang kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Dari penelitian ini didapat bahwasanya BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat memiliki strategi dalam pengoptimalisian pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan dimulai dari proses rekrutmen calon pegawai, pelatihan serta briefing mingguan umum dan khusus yang di adakan BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta barat.

Kata kunci : Optimalisasi pemahaman pegawai, sistem pembiayaan syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami mampu merampungkan pembuatan proposal penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemahaman Pegawai Terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat“.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata- 1 pada prodi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril atau material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Rini Fatma Kartika, MH, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Nurhidayat S.Ag, M.M, Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta sekaligus dosen pembimbing skripsi.

4. Dosen, dan seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan lainnya dengan baik.
5. Ahmad Afdal STr.MA., Human Resources Departement dan Melisa Oktavia, SE., Back Office Keuangan di BNI Syariah New Office Kebo Jeruk, Jakarta Barat yang telah memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Orang tua tercinta, saudara-saudara dan seluruh rekan mahasiswa atas do'a, dukungan, semangat, baik dari segi materil maupun moril. Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat serta bias dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.
7. Semua pihak yang berjasa dan banyak membantu baik dalam perjalanan, pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Karena kebaikan dan kebijakan semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan dan kebijakan dari semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Jakarta, Rajab 1440H
Maret 2019

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritis.....	6
1. Optimalisasi	6
a. Definisi Optimalisasi.....	6
b. Elemen Optimalisasi	7
2. Pemahaman	
a. Definisi Pemahaman	8
b. Faktor-faktor Pemahaman.....	9
c. Dimensi Pemahaman.....	10
d. Pengaruh Pemahaman	10

	3. Sistem Pembiayaan	15
	a. Sistem Bagi Hasil.....	18
	b. Sistem Jual Beli.....	23
	c. Sistem Sewa Menyewa	26
	B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
	C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	32
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
	C. Latar Penelitian	33
	D. Metode Penelitian	33
	E. Data dan Sumber Data.....	34
	F. Teknik Pengumpulan Data	35
	G. Teknik Analisis Data	37
	H. Validitas Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Peneliti.....	44
	1. Sejarah BNI Syariah.....	44
	2. Visi dan Misi BNI Syariah.....	46
	3. Struktur Organisasi.....	51
	4. Deskripsi Tugas.....	52
	B. Temuan Peneliti.....	58
	1. Proses Rekrutmen.....	58

	2. Pelatihan.....	61
	3. Briefing.....	63
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegawai merupakan asset dalam sebuah perusahaan, maju mundurnya sebuah perusahaan tergantung kepada kualitas para pegawainya. Dalam istilah dunia kerja pegawai disebut sebagai sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Kontribusi dari sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari kemampuan, pengetahuan, *skill*, ataupun pengalaman yang mereka bawa saat bergabung dengan organisasi tetapi bagaimana organisasi secara internal mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan *skill* yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia untuk mengembangkan kapabilitas pegawai. Karena suatu pekerjaan akan berpengaruh dengan kapabilitas seseorang, bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban terhadap organisasi. Pekerjaan harus dirancang sehingga tugas tidak lagi dianggap sebagai upaya untuk tidak menghargai atau mengurangi makna sebagai manusia, tetapi sebaliknya memperbolehkan para pekerja untuk menggunakan potensi mereka secara penuh.¹

¹Fadhilah B Rahmatika, “Penerapan Msdm Berbasis Nilai-Nilai Islami Pada Bank Bni Syariah Semarang”, (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014)

Menurut Sadili Samsudin sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi organisasi.²Dalam dunia perbankan pun demikian, bahwa perbankan membutuhkan sumber daya manusia untuk mencapai kesuksesan.

Namun, dewasa ini Sumber Daya Manusia (SDM) mengalami keterbatasan dalam memahami produk dan sistem syariah. Pertama, maraknya perbankan syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan sumber daya yang memadai. Terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pengetahuan dalam bidang perbankan syariah. Kedua, kurangnya akademisi perbankan syariah, di mana banyak pendidikan yang lebih berorientasi pada pengenalan ekonomi konvensional dari pada ekonomi Islam, yang pada gilirannya perhatian terhadap ekonomi Islam khususnya perbankan syariah terabaikan dan kurang mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang pemahaman pegawai BNI Syariah Kebon Jeruk dengan mengemukakan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “OPTIMALISASI PEMAHAMAN PEGAWAI TERHADAP SISTEM PEMBIAYAAN (Studi Kasus BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat)”.

²Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2006), cet ke-1, h. 21

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus Penelitian ini sebagai berikut:

1. Optimalisasi pemahaman pegawai BNI Syariah terhadap sistem pembiayaan di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
2. Pelatihan pemahaman pegawai di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Subfokus Penelitian

Pelatihan, proses rekrutmen, dan breafing di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian

Bagaimana optimalisasi pemahaman pegawai BNI Syariah terhadap sistem pembiayaan di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

- a) Secara Akademis

Sebagai khazanah pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi pada umumnya, dan masyarakat pada khususnya tentang seberapa besar tingkat pemahaman pegawai terhadap sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

b) Secara Praktis

Memberikan pengetahuan, penjelasan, serta manfaat kepada masyarakat tentang sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

E. Sistematika Penulisan

Secara luas sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I: Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II: Akan dipaparkan mengenai kerangka teori dan bahasan untuk mengantarkan kepada pembahasan kompetensi pemahaman pegawai tentang akad pembiayaan

Bab III: Karena penelitian ini berupa penelitian studi kasus, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian itu, Tempat dan waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Perosedur Penelitian. Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, Validitas data.

Bab IV: Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penyusun memaparkan sejarah atau gambaran umum BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat serta

pemahasannya, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya.

Bab V: Berisikan penutup dan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan dan juga berisi saran-saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak yang lain pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.¹

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.²

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal, dalam rangka mencapai

¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015), h. 562

²Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.4

³Poerwadarminta. 1984. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*:. Jakarta: Depdiknas

kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas–batas tertentu dan kriteria tertentu.

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

b. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumberdaya yang dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.⁴

⁴*Ibid*

2. Pemahaman

Pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar tentang sesuatu tersebut.⁵

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁶

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami arti dan konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Oleh karena itu pemahaman tidak hanya hafal secara teori saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁷

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.74.

⁶Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 44

⁷Ngalim Purwanto, *Prinsi-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 44.

dapat memahami setelah sesuatu itu dipelajari dan diingatnya melalui penjelasan dari suatu pembelajaran.

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang telah dicapai setelah seseorang melakukan suatu pembelajaran, entah itu melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalamannya. Dalam proses pembelajaran tersebut, seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Internal

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas atau padir dengan idiot. Berpikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor Eksternal

Yaitu berupa faktor dari orang-orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika

bagus cara penyampaiannya maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.⁸

b. Dimensi pemahaman

- 1) Translasi adalah kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya menterjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.
- 2) Interpretasi yaitu pemahaman yang mampu menerangkan atau menyimpulkan hasil dari suatu komunikasi, misalnya memahami grafik yang menghubungkan dua objek yang berbeda.
- 3) Ekstrapolasi yaitu meluasnya kecenderungan menggunakan data untuk menentukan kesimpulan, pengaruh dan hasil serta menerangkan suatu kesanggupan dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat serta meluasnya wawasan.⁹

c. Variabel yang mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tidak secara serta merta masuk ke dalam dirinya, tentunya ada variabel yang mempengaruhi timbulnya pemahaman, antara lain sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan

Menurut teori *human capital* salah satu kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, karena pendidikan dipandang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) h, 209

⁹ <https://www.mafiaol.com/2013/06/pemahaman-dan-penguasaan-konsep.html>

keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas.¹⁰

2) Pelatihan

a) Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses sistematis pengubah perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Pelatihan biasanya di mulai dengan orientasi yakni suatu proses para pegawai diberi informasi dan pengetahuan tentang kepegawaian, organisasi dan harapan-harapan untuk mencapai *performance* tertentu. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap dan keahlian, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pegawai.¹¹

Disamping itu pelatihan diberikan instruksi untuk mengembangkan keahlian-keahlian yang dapat langsung terpakai pada pegawai, dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai pada jabatan yang di dudukinya sekarang. Pelatihan mempunyai fokus yang agak sempit dan harus memberikan keahlian-keahlian yang bakal memberikan manfaat bagi organisasi secara cepat.¹²

¹⁰ Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1995), h. 15

¹¹ Marihot Hariandja Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Grasindo 2002). h,190

¹² Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), Ed. 1, Cet ke-1, h. 141

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan, dan pelatihan juga dapat bersifat spesifik, dan praktis. Spesifik juga dapat diartikan sebagai pelatihan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Pada umumnya pelatihan merupakan suatu perbaikan dan penguasaan dari berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat.

b) Tujuan Pelatihan

- (1) Memberikan keterampilan dan pengetahuan di perlukan bank syariah.
- (2) Meningkatkan moral pegawai dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai di perbankan syariah dan memperbaiki kinerja.
- (3) Membantu sumber daya manusia (SDM) bank syariah dalam menghadapi perubahan-perubahan struktur organisasi bank syariah.¹³

c) Metode Pelatihan

- (1) *Metode Informational*. Metode jenis ini pada dasarnya bersifat pemberian informasi atau transmittal yang menggunakan lebih banyak teknik “Komunikasi satu arah” untuk mentransmit informasi kepada peserta.

¹³Meokijat, *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maji 1991) h, 8

(2) *Metode Experiential*. Dalam metode ini peserta melakukan interaksi aktif dengan instruktur, alat simulasi atau komputer, atau peserta lain untuk mempraktekan keterampilan yang baru dipelajari.¹⁴

Pelatihan perlu dilakukan dikarenakan adanya perubahan struktural secara menyeluruh. Perubahan ini dapat berdampak pada sistem, organisasi, dan peluang kerja. Kondisi ini akan mengubah kesempatan maupun peluang kerja ke arah penyediaan barang dan pelayanan baru yang telah meningkat sebagai akibat dari perubahan struktural tersebut.¹⁵

Oleh karena itu pelatihan sangat diperlukan sebagai proses penyesuaian dengan mengembangkan kebijakan pasaran kerja dan peluang kerja, yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia. Sehingga diharapkan pelatihan ini dapat menunjang penyerapan dan pengembangan teknologi.

Pelatihan berbeda dengan pendidikan, karena pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat pemahaman

¹⁴ Achamd S. Ruky, *Sumber Daya Manusia Mengubah Visi Menjadi Realitas*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama: 2006) h, 247

¹⁵ Ghina Khairunisas, *Ibid*, h 8

secara implisit. Melalui pemahaman, pegawai dimungkinkan untuk menjadi seorang inovator, pengambil inisiatif, pemecah masalah yang kreatif, dan menjadi karyawan yang efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.¹⁶

3) Pengalaman Kerja

Berdasarkan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dialami (djalani, dirasai, ditanggung, dsb) sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu.¹⁷

Pengalaman kerja atau masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Namun, mengenai berapa lama pengalaman kerja minimal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi seorang karyawan di suatu organisasi tertentu masih belum pasti. Menurut Nitisemito Senioritas atau sering disebut dengan istilah “*Lenght of Service*” atau masa kerja adalah lamanya seorang pegawai menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja

¹⁶ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed. 1, Cet ke-1, h. 141

¹⁷ Andi Basuki, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*(Surakarta: 2009).h, 14

tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengalaman kerja sangat membantu seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi pekerjaan yang mungkin sama dengan pekerjaan yang baru. Pengalaman kerja pegawai dalam melaksanakan tugas pada sebuah organisasi sangatlah penting peranannya. Seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah. Selain itu pegawai yang telah memiliki pengalaman kerja lebih banyak pasti akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan tugas yang dijalankan.

3. Sistem Pembiayaan Syariah

Sistem adalah suatu kesatuan tatanan yang mempunyai beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain atau merupakan mata rantai yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Sudikno Mertokusumo sistem adalah suatu kesatuan yang utuh terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan erat satu sama lain yakni unsur tersebut berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kesatuan.¹⁹ Pada umumnya perbankan konvensional maupun perbankan syariah memiliki sistem kerja yang sama yakni

¹⁸Nitisemito, Alex. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, (Jakarta:2000)

¹⁹Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), Ed. 1, h. 60

sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *bank note*. Arti prinsip syariah sendiri adalah aturan perjanjian berdasarkan Hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa yaitu sewa murni tanpa pilihan sewa dengan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa (*ijarah waliqtina atau ijarah bi-tamlik*).

Arti pembiayaan menurut keputusan Presiden No 61 tahun 1988 Tentang Lembaga Pembiayaan pasal 1 butir 2 ada sedikit perbedaan yaitu kegiatan yang berbentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung.²⁰

a. Prinsip Pembiayaan

- 1) Prinsip keadilan, prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambila margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.
- 2) Prinsip kesederajatan, dimana bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat, hal ini tercermin dalam hak,

²⁰Ahmad Supriyadi. Tesis “Konstruksi Hukum Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah Menurut UU. No. 10/1998” Yogyakarta, h. 5

kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.

- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan defisit unit.²¹

b. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²²

Berikut merupakan penjelasan dari sistem pembiayaan menurut sudut pandang yuridis (hukum positif), sebagai berikut:

²¹Muhammad Syafi'i Antonio. Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik (Jakarta Gema Insani Press, 2001), h. 167.

²²Tinjauan Umum Pembiayaan <http://zonaekis.com/tinjauan-umum-pembiayaan/> diakses pada tanggal 15 Januari 2019 Pukul 11:03

a. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil adalah akad kerja sama antara Bank sebagai pemilik modal (*Shohibul Maal*) dan Nasabah sebagai pengelola modal (*Mudharib*). Kedua belah pihak sepkat membagi kuntungan dan risiko sesuai dengan kontribusinya.²³

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bawa bagi hasil adalah adanya kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola dimana keuntungan dan risiko dibagi sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

1) Bagi hasil Berdasarkan Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul mall*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka. Dewan Syariah Nasional mengeluarkan ketenuan mengenai pembiayaan *mudharabah* ini pada Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000.²⁴

²³ Darsono, Ali Sakti, Ascarya dkk. *Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres 2017), h. 66

²⁴Asep Supyadillah, M.Ag, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, (Jakarta PT Wahana Kardopa 2016), Cetakan ke-2, h. 65

Menurut definisi Fikih dan Peraturan Perundang-undangan *Mudharabah* adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, shahibul al-mal*) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*'amil, mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Kesimpulan dari berbagai pengertian diatas bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam *mudharabah* yaitu: adanya pemilik modal (bank), adanya orang yang mempunyai kapabiliti untuk usaha dan membutuhkan modal, adanya kerjasama atau kesepakatan untuk memperoleh keuntungan, keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama/perjanjian, pemilik bank menanggung kerugian yang tidak disebabkan oleh pengelola asalkan modal pokok tidak berkurang

2) Landasan Hukum

a) Al-Qur'an

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu*

*maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya (QS Al-Hasyr:7).*²⁵

b) Hadits Nabi Riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

انَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقْرَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: “Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)²⁶

Dalam istilah buku himpunan fatwa DSN (dewan syariah nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.²⁷

3) Aplikasi Dalam Perbankan

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *murabahah* diterapkan pada:

- a) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf *al-Quraan*)

²⁶Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010. h, 367

²⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Edisi Kedua, (Jakarta: MUI)

b) Deposito spesial (*special inpesment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.²⁸

4) Manfaat dan Risiko *Mudharabah*

a) Manfaat *Mudharabah*

- (1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
- (2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank hingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- (3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flo/* arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- (4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- (5) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun

²⁸Muhammad Syafii Antonio, M.Sc. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press 2001, cet-1, h. 93

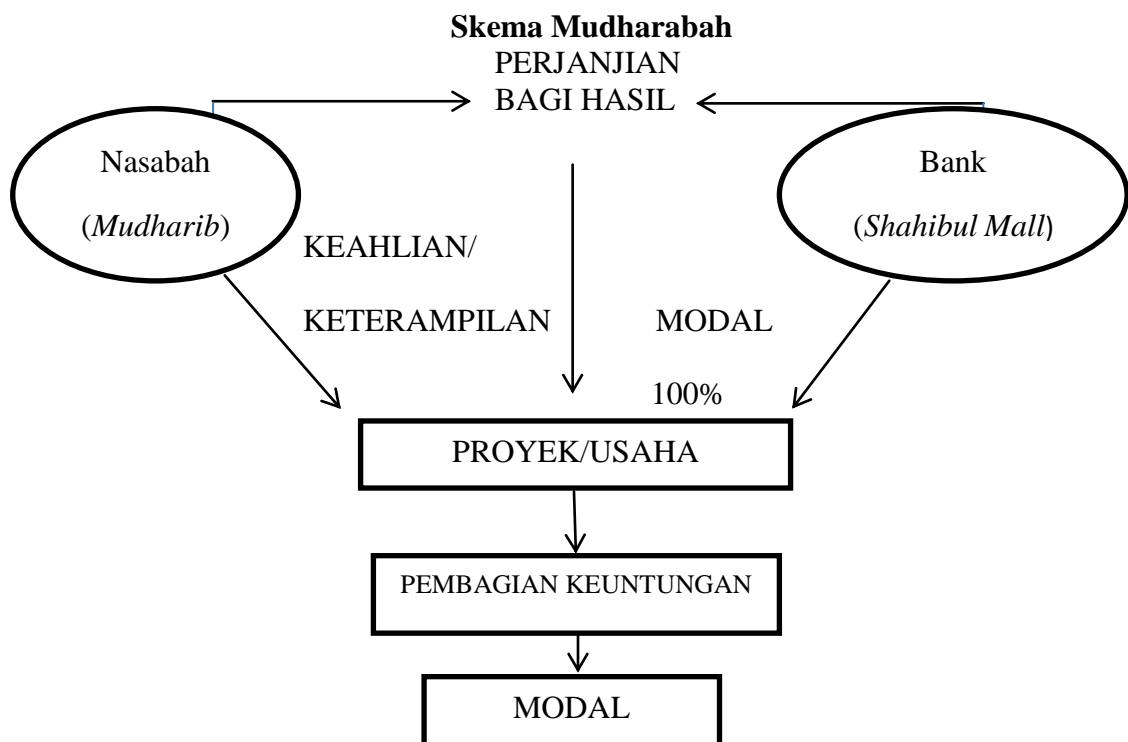
keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.²⁹

b) Risiko *Mudharabah*

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

- (1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- (2) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- (3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Secara umum, aplikasi perbankan *mudharabah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini.³⁰



²⁹Muhammad Syafii Antonio, *ibid*, h. 93-94

³⁰*Ibid*, h. 98

b. Sistem Jual Beli

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Adanya penjual, pembeli, objek jual beli berupa barang dan jasa, dan harga dari objek tersebut menjadi syarat sah dalam jual beli. Menurut syara jual beli yang paling tepat ialah memiliki suatu harta (uang) dengan mengganti sesuatu atas dasar izin syara, sekedar memiliki manfaatnya saja yang diperbolehkan syara untuk selamanya yang demikian itu harus dengan melalui pembayaran yang berupa uang.³¹

Dalam kitab *fikih muamalah* diterangkan secara linguistik jual beli berarti pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Secara istilah menurut madzhab Hanafiyah jual beli adalah pertukaran harta sebagai sesuatu yang memiliki manfaat serta ada kecenderungan manusia untuk menggunakannya. Dan cara tertentu yang dimaksud ialah shigat atau ungkapan qabul.³²

Jadi menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah dilakukan oleh dua orang yang saling melakukan kegiatan tukar menukar, dan adanya perpindahan kepemilikan antara pihak yang melakukan transaksi tukar menukar tersebut.

1) Sistem Jual Beli Berdasarkan Prinsip *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, sehingga penjual harus

³¹ Shobirin, *Jual Beli Dalam Islam*, BISNIS, Vol. 3, 2, Desember, 2015, h. 241 diakses pada tanggal 30 Januari 2019 journal.stainkudus.ac.id

³² Dimyudin Djuwaini, *Pengantar Fikih Muamalah*, (pustaka pelajar, 2009), h. 60

memberi tahu harga pokok dan berapa keuntungan sebagai tambahannya.³³

Para ahli perbankan syariah memberikan definisi yang sama menurut *Islamic jurisprudence murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu bahwa dalam transaksi jual beli tersebut penjual harga pembelian dan keuntungan yang diambil. Sedangkan murabahah dalam perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang, bank memperoleh keuntungan jual beli yang disepakati bersama antara para pihak.³⁴

Menurut definisi dan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan merupakan sistem jual beli yang berdasarkan prinsip *murabahah* dimana penjual harus menjelaskan harga barang pokok yang sebenarnya, dan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual atau disebut juga sebagai margin keuntungan. Dalam menetapkan margin keuntungan perlu adanya kehati-hatian oleh bank, dan keuntungan juga harus ditetapkan secara wajar dan tidak berlebihan, karena dikhawatirkan akan menjadi riba yang dilarang Islam.

³³ Darsono, Ali Sakti, Ascarya Dkk. *Perbankan Syariah* (Jakarta, Rajawali Press 2017) Ed-1 Cet-1, h. 221

³⁴ Ahmad Supriyadi, *Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Suatu Tinjauan Yuridis terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia), Al-Mawarid Edisi X Tahun 2003, h. 52

2) Landasan Hukum

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah: 275)

3) Mekanisme Pembiayaan *Murabahah*

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melaksanakan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.³⁵

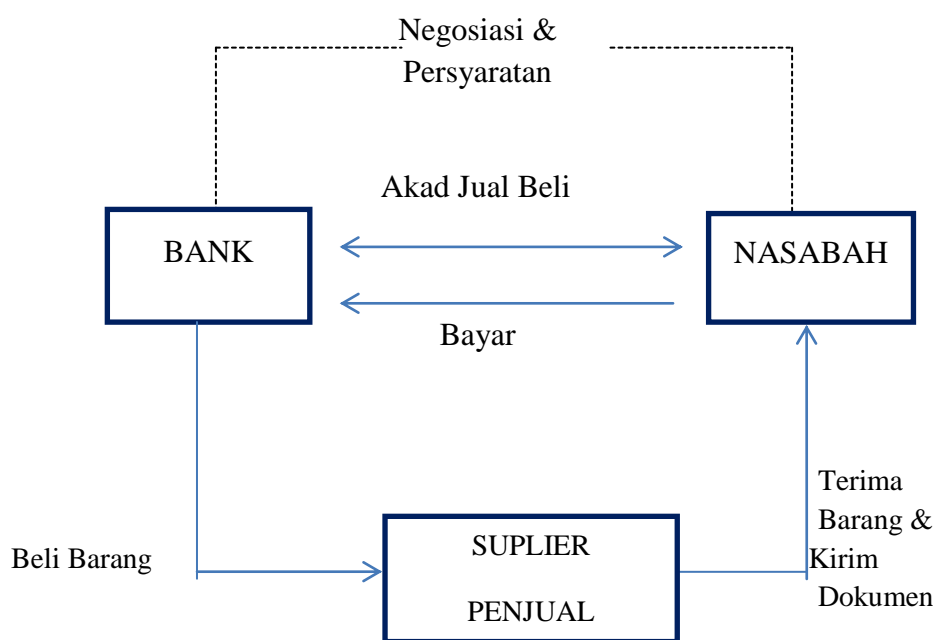
4) Aplikasi dalam Perbankan

Murabahah KPP umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar Negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Skema ini paling banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya.³⁶

³⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), Ed. 1, Cet. 1, h. 138

³⁶Muhammad Syafii. Ibid, 106

Secara umum, aplikasi perbankan *murabahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini.³⁷



c. Sistem Sewa-Menyewa

1) Sistem Sewa-menyewa Berdasarkan Prinsip *Ijarah*

Ijarah adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa untuk mengambil manfaat dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu.³⁸ Salah satu sistem pembiayaan sewa menyewa dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan manfaat barang maupun jasa tanpa perpindahan hak milik atas manfaat atau jasa yang di

³⁷ *Ibid*

³⁸ Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.

persewakan. Sedangkan menurut istilah terminologi, Imam Taqiyuddin mendefinisikan *ijarah* adalah suatu perjanjian untuk mengambil suatu barang dengan tujuan yang diketahui dengan penggantian, dan dibolehkan sebab ada penggantian yang jelas.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *ijarah* adalah suatu jenis perikatan atas perjanjian yang bertujuan mengambil manfaat suatu benda maupun jasa yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar upah sesuai dengan perjanjian dan kerelaan kedua belah pihak dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan. Dengan demikian *ijarah* adalah suatu bentuk muamalah yang melibatkan kedua belah pihak, yaitu penyewa sebagai pihak yang mendapatkan manfaat atas barang yang disewakan oleh pihak yang menyewakan barang tersebut dengan penggantian atau ukuran yang telah ditentukan oleh syara' tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

2) Landasan Hukum

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرُ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan

³⁹ Imam Taqiyuddin, *Kifayah al-Akhyar Fi hal Goyatul Ikhtisor*, (Semarang: Maktabah wa Mathoba'ah, Toha Putrat), h. 309

kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Baqarah (2): 233).⁴⁰

3) Aplikasi Dalam Perbankan

Bank-bank islam yang mengoprasikan produk ijarah dapat melakukan *leasing*, baik dalam bentuk *operating lease* maupun *financial lease*. Akan tetapi, pada umumnya, bank-bank tersebut lebih banyak menggunakan *ijarah al-muntahia bit-tamlik* karena lebih sederhana dari sisi pembukuan selain itu, bank pun tidak direpotkan untuk mengurus pemeliharaan asset, baik pada saat *leasing* maupun sesudahnya.⁴¹

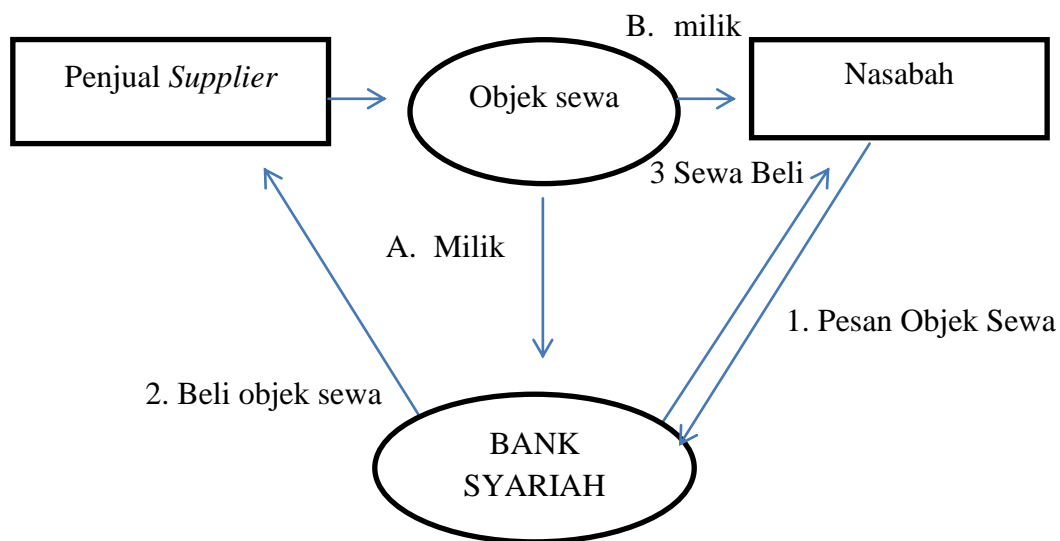
Secara umum, aplikasi perbankan dari sewa menyewa dapat digambarkan dalam skema berikut ini:⁴²

⁴⁰*Ibid*

⁴¹Muhammad Syafii Antoni, M.Ec , *Ibid* h. 117

⁴²*Ibid* 118

Skema sewa menyewa



B. Hasil Penelitian yang Relevan

Deskripsi teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti sekaligus sebagai referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan.

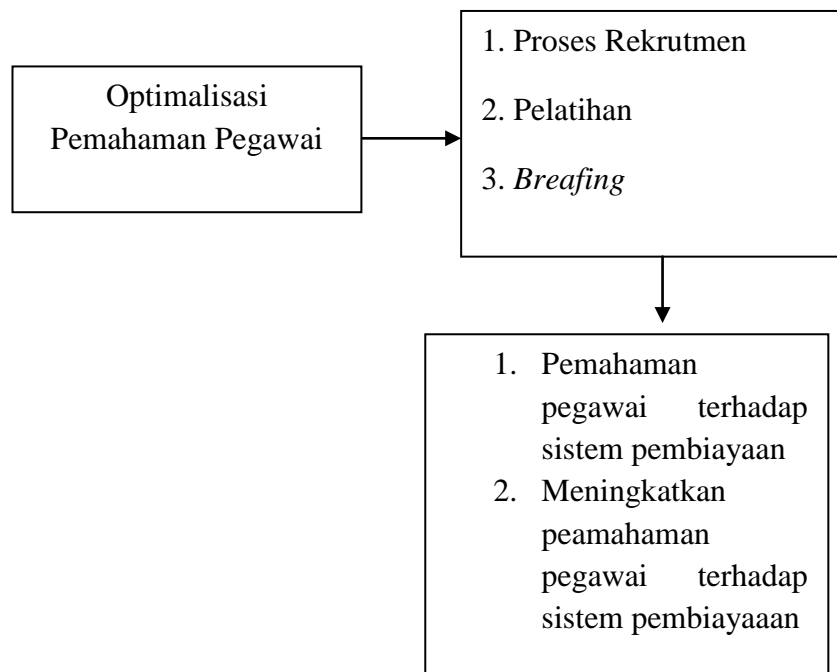
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farah Dhiba Lubis (2016) (Skripsi)	<i>Pengetahuan Produk dan Akad Syariah pada Karyawan Bank BCA Syariah Pusat</i>	Penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produk dan akad perbankan syariah pada karyawan.

2.	Gina Hoirunnis (2018) (Skripsi)	<i>Tingkat Pemahaman Pegawai Bprs Al- Salaam Tentang Sistem Pembiayaan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan Perbankan</i>	Pengumpulan data melalui kuesioner, observasi lapangan dan wawancara, bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap kualitas pelayanan
3.	Ika Novita (2019) (Skripsi)	<i>Optimalisasi Pemahaman Pegawai Terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus Bni Syariah Acabng Kebon Jeruk Jakarta Barat)</i>	Penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bertujuan untuk mengetahui cara BNI Syariah mengoptimalkan pemahaman para pegawai

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan kaitan antara pemahaman pegawai dengan cara pengoptimalisasian pegawai di Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara dan

dokumentasi, yang kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman pegawai dengan adanya pengoptimalisatian pemahaman pegawai. yang kemudian disampaikan dalam skema sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengoptimalisasian pemahaman pegawai Bank BNI Syariah tentang sistem pembiayaan (studi kasus Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Pemahaman Pegawai Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk terhadap sistem pembiayaan syariah, penulis mengambil lokasi penelitian pada Bank BNI Syariah yang berkantor Cabang Kebon Jeruk, Jalan. Panjang Arteri Kelapa. Dua Raya Blok A No. 40, RT/RW. 1, Kelapa Dua, Kebon.Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11550.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dilaksanakan pada bulan 7 Oktober 2018 sampai dengan 16 Februari 2019, dilaksanakan sejak mengadakan studi pendahuluan dan penyusunan proposal.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat. Dipilihnya Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat dikarenakan peneliti telah melakukan *survey* selama 1 bulan penuh. Sejauh yang peneliti ketahui selama melakukan *survey* ada beberapa kegiatan pengoptimalisasian pemahaman pegawai yang rutin dilaksanakan di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk salah satunya adalah pelatihan.

Atas *survey* yang telah peneliti laksanakan sebelum melakukan penelitian ini maka penulis ingin mengetahui lebih dalam cara Bank BNI Syariah lebih jauh dalam mengoptimalisasia pemahaman pegawai. Oleh kaena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Walaupun tidak semua ilmu pengetahuan diperoleh dari hasil penelitian. Namun posisi penelitian menempati peran yang sangat strategik dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang terpercaya. Cara lain sering digunakan orang untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan bertanya kepada orang tertentu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan serta berwenang mengenai suatu masalah.¹

¹Choli Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta PT, bumi Aksara: 2007), h 44

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang.²

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian, untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini disusun secara sistematis agar diperoleh data yang sistematis.³

E. Data dan Sumber Data

Penulis menggunakan data dan sumber data yaitu:

1. Data

Data menurut Lofland dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini penulis memperoleh langsung dari nara sumber yaitu *Human Resources department* (HRD) dan bagian keuangan melalui wawancara di Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat.

² Damin Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung CV Pustaka Setia, 2008), h 51

³ Sobur, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h 85.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau dengan kata lain merupakan data-data pendukung yang bisa didapat dari pihak lain dimana data-data tersebut sebelumnya sudah ada. Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen yang terkait dengan penelitian ini, foto yang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti.⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan berasal dari BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat yaitu data primer data yang merupakan berasal dari sumber utama atau sumber asli melalui wawancara langsung dengan *Human Resources Departement* (HRD) dan bagian keuangan di BNI Syariah cabang Jakarta Barat.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah didalam pengumpulan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek dan objek penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa metode di antaranya.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h. 157.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pencarian data tentang program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi memberi peluang pada peneliti untuk mengenali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitiannya. Dengan pengamatan langsung, peneliti bias mengembangkan suatu prespektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konsep yang sedang diteliti.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dan dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan *interview*, cakupan observasi lebih luas dibanding *interview*, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat di amati, melalui observasi diperlukan seseorang peneliti yang profesional, pada teknik pengeumpulan data melalui observasi unsur subjektifitas sangat besar, hasil yang diperoleh mmelalui observasi sangat bergantung dari kualitas seorang peneliti. Seseorang peneliti yang tidak professional akan menghasilkan data yang kurang baik.⁵

⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2011), h 106

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara historik dan jelas dari informan. Wawancara terdalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data.⁶

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dapat di artikan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Lebih lanjut Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa analisa dengan menggunakan analisis model interaktif dilakukan melalui tiga prosedur, yaitu:

⁶*Ibid*, h 130

⁷*Ibid*, h 148

1. Reduksi Data

Merupakan proses penilaian, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Analisis ini diperlukan peneliti agar mengarahkan dan menajamkan analisis dengan menggolongkannya dan membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Adapun informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuknya dapat diikuti gambaran atau skema dari beberapa tabel yang di rancang untuk menyusun agar dapat di mengerti. Teknik analisis ini diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara umum tentang apa yang sedang terjadi atau hasil data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat ditentukan apa yang selanjutnya harus dilakukan oleh peneliti.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data dengan menarik kesimpulan ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang

telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.⁸

Alasan pemilihan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu karena model tersebut akan memudahkan peneliti. Data-data yang telah diperoleh di lapangan akan diseleksi terlebih dahulu, setelah itu disajikan dalam laporan penelitian dengan memberikan analisa-analisa sebelum dilakukan langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan.

H. Validasi Data(Triangulasi)

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Ada 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Kredibilitas* (Validitas Internal) kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data
 - a. Perpanjangan Pengamatan Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan

⁸Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1992), h. 18-20.

sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Peningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih *kredibel*.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Depanbilitas*

Depanbilitas atau *Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *depanbilitas* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian Depanbilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Konfirmabilitas*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *konfirmabilitas* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁹

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: 2009 Pustaka Setia)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah

telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.¹

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.²

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi

¹BNI Syariah, *Tentang Kami, sejarah BNI Syariah*, www.bnisyariah.co.id diakses pada 27 November 2018 pukul 16.16 WIB

²*ibid*

waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³

Untuk BNI Syariah tempat praktikan melakukan kegiatan magang merupakan salah satu cabang BNI Syariah yang berada di Jl. Panjang Arteri Klp.Dua Raya Blok A No. 40, RT.3/Rw.1, Klp.Dua, Kb. Jeruk, Kota JakartaBarat, Daerah Khusus IbuKota Jakarta 11550.

2. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

³BNI Syariah, *Tentang Kami, Visi Misi*, www.bnisyariah.co.id diakses pada 27 November 2018 pukul 16.16 WIB

- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁴

3. Produk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Adapun produk Bank BNI Syariah terdiri dari pendanaan dan pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut:⁵

a. Produk Pendanaan

1) BNI Giro IB Hasanah

BNI Giro IB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad Mudharabah Muthlaqah atau Wadiah Yadh Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana erintah Pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

2) BNI Deposito IB Hasanah

BNI Deposito IB Hasanah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.

⁴BNI Syariah, *Tentang Kami, Visi Misi*, www.bnisyariah.co.id diakses pada 27 November 2018 pukul 16.16 WIB

⁵BNI Syariah, *Produk Bank*, www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.30 WIB

- 3) BNI Tabungan IB Hasanah
 - a) BNI Dollar IB Hasanah, tabungan yang dikelola dengan akad wadiah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.
 - b) BNI Simpel IB Hasanah, tabungan dengan akad wadiah untuk siswa berusia dibawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
 - c) BNI Baitullah IB Hasanah, tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi menunaikan ibadah Haji (reguler/khusus) dan merencanakan ibadah Umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang IDR dan USD.
 - d) BNI Prima IB Hasanah, tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high networth individuals* secara perorangan dalam mata uang Rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.
 - e) BNI Tunas IB Hasanah, tabungan dengan akad wadiah dan mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusiadi bawah 17 tahun.

- f) BNI Bisnis IB Hasanah, tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang Rupiah.
- g) BNI IB Hasanah, tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.
- h) BNI Tapenas IB Hasanah, tabungan berjangka dengan akad mudharabah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.
- i) BNI TabunganKU IB Hasanah, produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad wadiah dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.

b. Produk Pembiayaan

1) BNI Griya IB Hasanah

BNI Griya IB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta

rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon Nasabah.

2) BNI Multiguna IB Hasanah

BNI Multiguna IB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai

3) BNI Oto IB Hasanah

BNI Oto IB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.

4) BNI Emas IB Hasanah

BNI Emas IB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur setiap bulannya melalui akad murabahah (jual beli).

5) CCF IB Hasanah

CCF IB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI syariah.

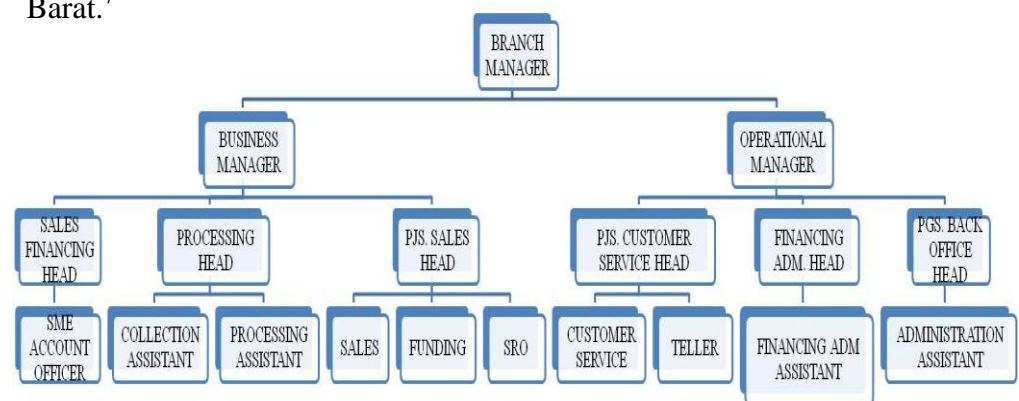
6) Fleksi IB Hasanah Umroh (Fleksi Umroh)

Fleksi IB Hasanah Umroh (Fleksi Umroh) adalah pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan Umroh melalui BNI syariah yang telah bekerjasama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.⁶

4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Kantor Cabang New Office Jakarta Barat.⁷



⁶BNI Syariah Kantor Cabang New Office Kebon Jeruk, Jakarta Barat

⁷ BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk, *Struktur Organisasi*, Jakarta Barat, 2018, Dalam struktur ini tidak diizinkan oleh Bank bersangkutan untuk mencantumkan nama dalam struktur

b. Deskripsi Tugas

1) Branch Manager

Adapun deskripsi tugas seorang *branch manager* adalah sebagai berikut;⁸

- a) Bertanggung jawab dalam hal pengelolaan cabang dalam mengimplementasikan kebijakan direksi sesuai target (anggaran).
- b) Menetapkan strategi pencapaian anggaran termasuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) cabang.
- c) Menetapkan strategi dalam menjalankan pimpinan dan pengurusan.
- d) Mengatur tentang ketentuan-ketentuan tentang karyawan perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun dan jaminan hari tua dan penghasilan lain-lain bagi karyawan perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan perseroan.
- e) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan serta mengupayakan pemberian pembiayaan yang berkualitas tinggi.
- f) Memantau hasil audit cabang dan mengambil tindakan koreksi bila diperlukan dan dapat memberikan

⁸ www.Repository.uin-suska.ac.id

suasana kerjanya yang harmonis dan kondusif sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perseroan.⁹

2) *Business Manager*

Adapun deskripsi tugas seorang *business manager* adalah sebagai berikut;

- a) Membantu pimpinan cabang dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
- b) Mendukung pimpinan cabang dalam membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja dibawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, terutama yang terkait dalam bidang pemasaran.
- c) Menerapkan proses pembiayaan sesuai dengan kebijakan umum pembiayaan (KUP) Bank dan pedoman pelaksanaan pembiayaan (PPP) ritel yang telah ditetapkan terhadap *account* yang termasuk portofolionya untuk mencapai target kanca dan mewujudkan portofolio pembiayaan yang berkembang dan sehat.
- d) Melaporkan masalah-masalah pembiayaan kepada pinca dalam rangka mendapatkkan jalan keluar permasalahan yang ada.
- e) Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring pembiayaan yang menjadi tanggung jawabnya mulai

⁹<https://jobdeskripsi.blogspot.com/2016/06/gambaran-tugas-dan-wewenang-manajer-pemasaran-bank.html?m=1>

daripembiayaan direalisasi sampai pembiayaan dilunasi dalam rangka mendapatkan pembiayaan yang berkembang dan sehat.

3) *Operational Manager*

Adapun deskripsi tugas seorang *operasional manager* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu pimpinan cabang dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
- b) Membantu pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja dibawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, terutama yang terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.
- c) Mengkoordinasi dan mengawasi semua bawahannya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran rencana kerjayang telah ditetapkan.
- d) Memastikan bahwa pengelolaan kas Kanca dan surat-surat berharga telah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga aset Bank.
- e) Memastikan bahwa pelayanan kas, pelayanan dana jasa, dan pelayanan pinjaman serta kegiatan *back office* telah sesuai ketentuan guna menghindari resiko yang mungkin timbul.
- f) Memastikan bahwa semua keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan sudah di tindak lanjuti dengan benar sesuai

dengan ketentuan yang berlaku untuk mewujudkan kepuasan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.

- g) Melayani seluruh kebutuhan unit kerja dibawah Kanca/unit kerja lainnya dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencapai kepuasan nasabah dan menjaga kepentingan Bank.¹⁰

4) *Sales Financing Head*

Adapun deskripsi tugas seorang *sales financing head* adalah sebagai berikut;

- a) Memasarkan produk pembiayaan produktif ritel.
- b) Memproses permohonan pembiayaan produktif ritel.
- c) Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses permohonan pembiayaan produktif ritel.
- d) Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan produktif kepada *recovery & remedial head* sesuai ketentuan berlaku.

5) *Processing Head*

Adapun deskripsi tugas seorang *processing head* adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan verifikasi data dan kelengkapan dokumen permohonan pembiayaan konsumen.

¹⁰<https://jobdeskripsi.blogspot.com/2016/06/gambaran-tugas-dan-wewenang-manajer-operasional-bank.html?m=1>

- b) Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses permohonan pembiayaan konsumen, jika cabang belum mengikuti aktivitas Sentra Taksasi.
- c) Memproses permohonan pembiayaan konsumen melalui aplikasi proses pembiayaan dan mengelola validitas datanya.
- d) Mengajukan keputusan atas pembiayaan konsumen yang telah diproses.
- e) Melakukan pemeriksaan data sistem informasi debitur untuk pembiayaan produktif dan konsumen.¹¹

6) *Collection Assistant*

Adapun deskripsi tugas seorang *collection assistant* adalah sebagai berikut;

- a) Melakukan *collection* dan memproses usulan penyelamatan pembiayaan konsumen.
- b) Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan konsumen kepada *recovery & remedial head* sesuai ketentuan berlaku.

7) *Customer Service*

Adapun deskripsi tugas seorang *customer service* adalah sebagai berikut:

¹¹Repository,uin –suska.ac.id, hlm 55 diakses pada 12 Desember 2018 pukul 14.34 WIB

- a) Akurasi dan kelengkapan data master statis seluruh aplikasi loket.
- b) Terlaksananya pemantauan rekening dan transaksi nasabah yang mencurigakan.
- c) Terlaksananya pencetakan laporan akhir hari.
- d) Terlaksananya pembuatan pelaporan baik kepada Kantor Pusat maupun atasan di Kantor Cabang.
- e) Terlaksananya pelayanan produk dana dan jasa Bank.
- f) Terlaksananya pemberian informasi PPh bunga produk dana
- g) Terlaksananya pelayanan pencetakan R/K (eksternal) KPR dan non KPR.
- h) Terlaksananya pendebitan buku tabungan.
- i) Terlaksananya maintenance kepada nasabah.
- j) Terlaksananya monitoring atas *update rate counter* dan ketersediaan brosur.¹²

8) *Teller Service*

Adapun deskripsi tugas seorang *teller service* adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya layanan transaksi loket (tunai dan non tunai) yang sesuai dengan standar pelayanan *front liner*.
- b) Terselenggaranya penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

¹²*Ibid*

- c) Kesesuaian antara fisik uang, bukti dasar transaksi dan hasil *entry* transaksi.
- d) Terbebasnya kas dari uang palsu/tidak sah.
- e) Terselenggaranya administrasi transaksi loket (tunai dan non tunai).¹³

B. Temuan Penelitian

Optimalisasi Pemahaman Pegawai terhadap Sistem Pembiayaan (BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat

Bank BNI Syariah cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat memiliki 3 program pengoptimalisasian pemahaman pegawai terhadap sistem pembiayaan yaitu dari proses rekrutmen, pelatihan dan *Breafing* mingguan.¹⁴

a. Proses Rekrutmen Pegawai

Rekrutmen adalah langkah awal terbentuknya sebuah organisasi perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM), BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat biasanya merekrut pegawai baru rata rata dalam jangka waktu setahun dua kali, atau disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Dari wawancara yang saya lakukan dengan pihak BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk

¹³BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat

¹⁴ Wawancara dengan Melisa Oktavia, SE. pada tanggal 14 februari 2019

bahwasanya secara umum BNI Syariah memiliki strategi rekrutmen yang sama dengan bank lainnya yaitu mempunyai 5 tahap yakni: ¹⁵

1. Administrasi

Pada tahap ini pelamar harus memenuhi persyaratan awal yang ditetapkan oleh perusahaan pada umumnya yaitu mengenai kelengkapan berkas-berkas lamaran, yaitu :

- a. Surat lamaran
- b. Riwayat hidup
- c. Photo copy ijazah
- d. Photo copy KTP
- e. Foto 6x4

2. Test Tulis

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pelamar tentang perbankan. Peserta diwajibkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh BNI Syariah secara tertulis.

3. *Interview*/Wawancara

Pelamar yang sampai pada tahap ini diartikan lulus tes tulis yang diadakan pada tahap sebelumnya, *Interview* atau wawancara ini menyangkut riwayat hidup, pengalaman kerja, pengalaman organisasi serta pengetahuan/pemahaman mengenai perbankan syariah mengenai akad, produk, sistem pembiayaan, sistem

¹⁵Wawancara dengan Melisa Oktavia, SE. pada tanggal 14 februari 2019

operasional perbankan syariah, serta diharuskan mampu membaca Al-Qu'ran dan sebagainya.

4. Test Psikolog

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui jati diri pelamar sebagai manusia, untuk mengetahui perilaku dan kejiwaan pelamar.

5. Test Kesehatan

Pada Tahap yang Terakhir pelamar akan diperiksa kondisinya secara menyeluruh untuk menjamin apakah secara fisik dirinyasanggup untuk bekerja keras di dunia perbankan dan terbebas dari perilaku tidak sehat semasa hidupnya, termasuk apakah pernah mengonsumsi narkoba bahkan merokok.

Dalam proses rekrutmen pegawai Bank BNI Syariah pusat biasanya hanya memberi wewenang kepada BNI Cabang untuk melakukan *interview* kepada pegawai baru, untuk administrasi, tes tulis, tes psikologi dan tes kesehatan biasanya langsung di adakan di BNI Pusat. Dan untuk standar atau kriteria khusus yang diterapkan atau diwajibkan dimiliki para calon pegawainya, BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk hanya merekrut tenaga kerja sesuai kebutuhan posisi atau jabatan yang kosong, seperti misalnya dibutuhkan posisi *Network Administrator, Analyst Programmer* dan lainnya, maka BNI akan merekrut dari tenaga kerja yang ahli dibidangnya tersebut.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Afdal STr. MA pada tanggal 15 februari 2019

b. Pelatihan

Setelah proses rekrutmen selesai biasanya BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat mengadakan pelatihan selama 14 hari kepada para pegawai baru untuk pengoptimalisasian pemahaman mengenai perbankan syariah, pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, bagi pegawai baru diberikan pendidikan/pelatihan sebagai berikut:¹⁷

- a. Pengetahuan umum mengenai perbankan syariah
- b. Pengetahuan mengenai pelayanan di BNI Syariah cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat
- c. Pengetahuan sistem operasional di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat
- d. Pengetahuan mengenai sistem pembiayaan di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat
- e. Arahan mengenai posisi jabatan dan tugasnya masing masing sesuai kebutuhan bank. Dan lain-lain.

Sedangkan pegawai lama biasanya diberikan pelatihan karena ada penugasan baru atau pelatihan mengenai sistem yang baru, pelatihan tersebut bertujuan untuk optimalisasi kualitas, etos kinerja serta pengetahuan mengenai sistem perbankan syariah.

Untuk pengoptimalisasian para pegawainya BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat memberikan pelatihan sekali

¹⁷Wawancara dengan Melisa Oktavia, SE. pada tanggal 14 februari 2019

dalam setahun untuk setiap unit/divisi. Dibawah ini adalah macam-macam jenis pelatihan yang diberikan BNI Syariah pada pegawai sesuai dengan unit/divisi:¹⁸

JENIS-JENIS PELATIHAN BNI SYARIAH

NO	Kode	Event Pelatihan	Tanggal
1	2018/002	002 Pelatihan Standard Oprasional Prosedur (SOP)	1/11/2018
2	2018/005	005 Pelatihan Oprasional Perbankan Syariah	1/13/2018
3	2018/010	010 Pelatihan Enhacement Standar Layanan Bina Hasanah	1/20/2018
4	2018/027	027 Seminar Penyelamatan Pembiayaan	2/20/2018
5	2018/207	207 Pelatihan Enterpreneurship Sharia Program	30/07/2018
6	2018/227	227 Workshop For Shariapreneur Mudharabah dan Musyarakah	9/12/2018
7	2018/310	310 Pelatihan Frontliner 2018 Batch 1	10/08/2018
8	2018/395	395 Pelatihan Sub Branch Manager Batch 3	12/11/2018
9	2018/415	415 Pelatihan Strategi Pennagihan Piutang Macaet	21/11/2018
10	2018/398	398 Pelatihan Consumer Processing Head (CPH)	2018
11	2018/443	443 Pelatihan Excel Power Intelligence	12/12/2018

Dari setiap pelatihan biasanya diadakan tes langsung setelah pelatihan selesai dilaksanakan nama tes ini adalah *post tes* yaitu untuk pengulangan materi pelatihan yang telah diberikan.

Selain pelatihan yang penulis temukan dalam wawancara di BNI Syariah cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat juga melakukan pengoptimalisasian dengan cara memberikan motivasi sebagai

¹⁸ Dokumentasi BNI New Office Kebon Jeruk, Jakarta Barat

faktor pendukung untuk meningkatkan/mengembangkan kualitas kinerjanya, yaitu dengan *Reward* dan *Punishment*, setiap triwulan para pegawai akan di uji dalam pelayanan terhadap nasabah yang akan dinilai dari hasil kinerja dalam tiga bulan, bagi yang mendapatkan nilai tinggi akan mendapatkan bonus di akhir tahun sebagai hasil kinerjanya yang baik. Sedangkan *punishment* diterapkan untuk menghindari pelanggaran pegawai dalam bekerja, bagi pegawai yang melanggar dalam disiplin dan aturan yang telah diterapkan di BNI Syariah cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat maka akan diberikan sanksi.¹⁹

c. *Breafing*

Briefing adalah pengarahan. *Briefing* harus diberikan setiap saat kepada para pegawai dan bawahan untuk mensosialisasikan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Dan ini harus dibiasakan, sebab tidak gampang mengubah kebiasaan *briefing* yang biasanya tidak ada menjadi ada. Banyak orang-orang yang menganggap remeh kebiasaan *briefing* yang dilakukan setiap hari, padahal sebetulnya *briefing* sangat penting dan sangat vital agar suatu informasi dapat diterima dengan cepat.²⁰

Ada dua kebiasaan *briefing* yang biasa dilakukan BNI Syariah cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat, yaitu:

¹⁹Wawancara dengan Ahmad Afdal STr. MA pada tanggal 15 februari 2019

²⁰<https://penyala.wordpress.com/2012/04/15/pentingnya-briefing/> diakses 25 februari 2019

1. *Briefing* per unit/divisi

Untuk *breafing* per unit/divisi biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada hari rabu, untuk jam *briefing* tidak ditentukan oleh bank melainkan disesuaikan oleh unit/divisi yang berkaitan dengan sistem pembiayaan itu sendiri.

2. *Briefing* bersama pimpinan Bank

Untuk *briefing* bersama pimpinan mengenai sistem pembiayaan biasanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa pada pukul 07:30 sampai 08:00. Untuk laporan mengenai kinerja, permasalahan, solusi dan lain-lain yang ada dalam sistem pembiayaan biasanya diberikan waktu untuk memaparkan pada *briefing* yang dilaksanakan hari selasa. Dan untuk hari senin dan rabu yaitu bagian unit/divisi lain seperti oprasional sistem, pelayanan dan lain-lain.

Tak perlu menjadi soal mengenai materi *briefing* yang dilakukan setiap hari, bahkan jika tidak ada materi pun setidaknya membiasakan berkumpul bersama di setiap pagi ataupun petang hari. Dan jika sudah terbiasa, maka apabila ada informasi yang sangat penting seorang *leader* tidak perlu susah lagi untuk mengundang rapat atau mengumpulkan para pegawai. Bahkan hanya dari berkumpul bersama biasanya suatu ideakan muncul secara tak terduga dan lama atau tidaknya suatu *briefing* tergantung dari faktor urgensi materi yang dibahas. Namun harus diingat

bahwa kunci *briefing* adalah singkat, padat, dan jelas. Jangan membuang-buang waktu dengan membahas sesuatu hal yang sebenarnya tidak membutuhkan banyak waktu. Hal ini tujuannya adalah agar pekerjaan yang akan dilakukan tidak tertunda pelaksanaannya, dan menghindari kebosanan para bawahan yang menyebabkan mereka menjadi malas untuk mengikuti briefing di hari-hari selanjutnya.

Secara umum tujuan *briefing* adalah :

1. Memberikan pengarahan tentang kinerja bawahan supaya tetap sesuai dengan visi dan misi organisasi.
2. Mengingatkan para bawahan agar selalu menerapkan Standar Operational Prosedur di setiap pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya.
3. Menyampaikan informasi-informasi yang dianggap penting dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Menyamakan dan memberitahu pemikiran dari pimpinan kepada para bawahannya, sehingga para bawahan sejalan dan mengikuti pemikiran pemimpinnya tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Data yang sudah di kumpulkan dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi kepada HRD (*Human Resources Departement*) dan BO (*Back Office*) bagian keuangan BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta

Barat kemudian dipilah agar menghasilkan data yang lebih baik lalu data dapat disampaikan kepada masyarakat.

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat bahwa optimalisasi pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan sudah pasti dilakukan di setiap lembaga keuangan khususnya di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat ini. Bank BNI Syariah lebih menekankan pelatihan untuk menstandarkan pemahaman pegawai agar sesuai dengan standar syariah yaitu melalui pelatihan yang diadakan pada awal penerimaan tenaga kerja sebagai pegawai untuk membuat seluruh pegawai memahami seluk beluk sistem pembiayaan syariah.

Optimalisasi pemahaman pegawai BNI Syariah cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat dilakukan untuk pencapaian visi, misi, serta tujuan bank BNI Syariah guna memiliki para pegawai yang handal dibidangnya serta memiliki daya tahan dan daya saing yang berkualitas dengan pegawai di lembaga keuangan lainnya.

Optimalisasi pemahaman pegawai BNI Syariah cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat terhadap sistem pembiayaan terbagi menjadi 3 bagian yang pertama adalah dari proses rekrutmen, dimana proses rekrutmen biasanya diadakan di BNI Syariah pusat yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank, dalam proses rekrutmen BNI Syariah cabang biasanya hanya diberi wewenang untuk *interview/wawancara* para calon pegawai. Dan dalam proses

interview/wawancara ini sudah dipastikan ada wawancara mengenai sistem pembiayaan syariah

Yang kedua adalah pelatihan, untuk pelatihan di BNI Syariah pun terbagi menjadi dua bagian, yaitu pelatihan umum dan pelatihan khusus. Untuk pelatihan umum biasanya seluruh staff diwajibkan mengikuti pelatihan untuk tercapainya visi, misi beserta tujuan Bank, contoh seperti pelatihan dasar-dasar perbankan yang biasa di isi oleh pimpinan cabang BNI Syariah Kebon Jeruk Jakarta Barat langsung selain itu di Bank BNI Syariah Cabang Kebon Jerukpun diberikan pelatihan umum mengenai sistem pembiayaan untuk seluruh staff dan untuk pelatihan khusus biasanya para pegawai bank dipeta petakan sesuai unit masing masing untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni, biasanya untuk pelatihan khusus BNI Syariah pusat langsung yang menentukan pemilihan tempat, jadwal, serta narasumber yang akan mengisi pelatihan tersebut. Untuk pelatihan paling lama biasanya dilakukan selama 14 hari dan di khusus untuk para pegawai baru saja.

Untuk yang ketiga adalah *briefing* mingguan per unit/divisi yang biasanya dilaksanakan pada hari rabu untuk jam tidak menentu disesuaikan dengan kegiatan per unit/divisi, dan untuk breafing bersama pimpinan dilaksanakan setiap3 kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Dan untuk sistem pembiayaan mendapat jadwal memaparkan materi, permasalahan, solusi dan lain-lain setiap hari selasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dan dijabarkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Optimalisasi pemahaman para pegawai BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat dalam meningkatkan pemahaman pegawai terhadap sistem pembiayaan adalah melalui serangkaian pelatihan, yaitu pelatihan khusus ataupun pelatihan umum yang dimulai dari saat setelah rekrutmen dengan 14 hari pelatihan untuk para tenaga kerja baru dan untuk para pegawai yang sudah lama biasanya diberikan pelatihan satu kali dalam setahun untuk pengembangan pemahaman mengenai perbankan syariah bagi setiap unit/divisi. Serta adanya rapat mingguan per unit/divisi untuk lebih meningkatkan kualitas pemahaman mengenai pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing masing

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan pada BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan dan keputusan bagi perusahaan baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Bagi pimpinan, hendaknya melakukan evaluasi setelah pelatihan dan melakukan pengamatan terhadap kekurangan dalam materi sehingga untuk kedepannya materi yang diberikan terpenuhi dengan baik.
2. Untuk proses rekrutmen ada baiknya BNI Syariah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi ekonomi syariah sebagai salah satu kriteria yang dipertimbangkan, sehingga BNI Syariah kebon jeruk Jakarta barat mendapat pegawai/sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Sedangkan untuk pelatihan. Dan untuk optimalisasi pemahaman pegawai BNI Syariahakan lebih baik jika dimulai dengan diberikan pendidikan tentang ekonomi syariah khususnya untuk perbankan syariah, untuk memberi pemahaman lebih dalam mengenai perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Achamd S. Ruky, *Sumber Daya Manusia Mengubah Visi Menjadi Realitas*,. Cet. Ke-1 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2006
- Asep Supyadillah, *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Cetak ke-2. Jakarta : PT Wahana Kardopa. 2016
- Ahmad Supriyadi, *Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia)*, Al-Mawarid Edisi X Tahun 2003
- Afifuddin dan Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: 2009 Pustaka Setia)
- Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Ed-1, Cet-1 Jakarta: Rajawali Press. 2015
- Choli Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT, bumi Aksara: 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Cet-1. Jakarta: Gema Insani Perss. 2001.
- Darsono Sakti, Ascarya, Ali dkk. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Ed-I, Cet-1. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Haris Hardiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta Salemba Husmanita. 2012
- Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta, Garaha ilmu. 2006

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Garaha Persada Press (GP Press). 2009
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Ed-1, Cet-1. Jakarta : Kencana. 2011
- Imam Taqiyuddin, *Kifayah al-Akhyar Fi hal Goyatul ikhthisor*. Semarang: Maktabah wa Mathoba'ah, Toha Putrat. 1993
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Ed-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Meokijat, *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. bandung: Mandar Maji 1991
- Ngalim Purwanto, *Prinsi-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1992)
- Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Edisi Kedua, (Jakarta: MUI)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alggensindo, 2002
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet ke-1. Bandung : Cv. Pustaka Setia. 2006
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1995
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, 2015
- Poerwadarminta. 1984. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*:. Jakarta: Depdiknas
- Wahyu Purhantara, *Metodoologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Rujukan dari Jurnal

Ahmad Supriyadi. Tesis “Konstruksi Hukum Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah Menurut UU. No. 10/1998” Yogyakarta

Harun Santoso Dan Anik, “*Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah*”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam STIE-AAS Surakarta - Vol. 01, No. 02, Juli 2015. Diakses Pada 29 Januari 2019

Siswadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I, “*Jua Beli Dalam Prespektif Islam, Jurnal Ummul Qura*” Vol III No. 2, Agustus 2013. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 ejurnal.kopertais4.or.id

Shobirin, “*Jual Beli Dalam Islam*”, BISNIS, Vol. 3, 2, Desember, 2015. diakses pada tanggal 30 Januari 2019 journal.stainkudus.ac.id

Rujukan dari Website:

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6343/5/BAB%20II.pdf> di akses tgl 14 Januari 2019

<https://jobdeskripsi.blogspot.com/2016/06/gambaran-tugas-dan-wewenang-manajer-pemasaran-bank.html?m=1>

<http://zonaekis.com/tinjauan-umum-pembiayaan/>

www.bnisyariah.co.id

www.Repository.uin-suska.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pemahaman Pegawai Terhadap Sistem Pembiayaan (Studi Kasus BNI Syariah Kantor Cabang Kebon Jeruk Jakarta Barat”.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana cara BNI Syariah Kebon Jeruk mengoptimalkan pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan syariah?
2. Pelatihan apa yang rutin dilakukan di BNI Syariah Kebon Jeruk mengenai sistem pembiayaan?
3. Sejauh mana pelatihan dapat mengoptimalkan pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan?
4. Apa saja tes rekrutmen pegawai mengenai pemahaman sistem pembiayaan syariah di BNI Syariah Kebon Jeruk?
5. Apakah dalam tes rekrutmen pegawai diharuskan bisa membaca Al-Qur'an?
6. Kajian rutin seperti apa yang dilakukan BNI Syariah Kebon Jeruk mengenai sistem pembiayaan?
7. Seberapa berpengaruh kajian terhadap pengoptimalisasian pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan?
8. Siapakah narasumber pelatihan atau kajian BNI Syariah New Office Kebon Jeruk mengenai sistem pembiayaan syariah?

9. Adakah evaluasi dari Bank BNI Syariah Kebon Jeruk untuk setiap pelatihan dan kajian yang diberikan kepada para pegawai tentang pemahaman sistem pembiayaan?
10. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Bank BNI Syariah Kebon Jeruk?

LEMBAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Berikut adalah pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara yang penelitian di lakukan dengan narasumber dari BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Yang berjudul “Optimalisasi Pemahaman Pegawai terhadap sistem pembiayaan (Studi Kasus BNI Syariah Kebon Jeruk Jakarta Barat)”.

DaftarPertanyaan:

1. Bagaimana cara BNI Syariah Kebon Jeruk mengoptimalisasikan pemahaman pegawai terhadap sistem pembiayaan syariah?

Dengan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pemahaman pegawai terhadap sistem pembiayaan, atau unit lainnya seperti pelayanan, operasional sistem dan lainnya.

2. Pelatihan apa yang rutin dilakukan di BNI Syariah Kebon Jeruk mengenai sistem pembiayaan?

Pelatihan yang rutin di BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk adalah pelatihan yang diberikan setiap setahun sekali kepada setiap unit/divisi yang ada di BNI Syariah. Untuk materi dan tempat pelaksanaan pelatihan biasanya BNI Syariah pusat langsung yang menentukan.

3. Siapakah narasumber pelatihan BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat mengenai sistem pembiayaan syariah?

Untuk narasumber atau pemateri disini biasanya tidak menentu siapa yang mengisi, karena biasanya untuk narasumber pusat langsung yang menentukan.

4. Sejauh mana pelatihan dapat mengoptimisasikan pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan?

Ya, sejauh ini pelatihan mampu meningkatkan kualitas pemahaman mengenai sistem pembiayaan dilihat dari meningkatnya kompetensi pemahaman para pegawai dari yang tadinya kurang faham menjadi faham dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

5. Apa saja tes rekrutmen pegawai mengenai pemahaman sistem pembiayaan syariah di BNI Syariah Kebon Jeruk?

Proses rekrutmen yang dilaksanakan BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat yaitu: Administrasi (kelengkapan berkas), Test Tulis Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pelamar tentang perbankan, *Interview* ini menyangkut riwayat hidup, pengalaman kerja, pengalaman organisasi serta pengetahuan/pemahaman mengenai perbankan syariah mengenai akad, produk, sistem pembiayaan, sistem operasional perbankan syariah, test psikolog, dan yang terakhir adalah test kesehatan untuk menjamin apakah secara fisik dirinya sanggup untuk bekerja keras di dunia perbankan dan terbebas dari perilaku tidak sehat semasa hidupnya, termasuk apakah pernah mengkonsumsi narkoba bahkan merokok.

6. Apakah dalam tes rekrutmen pegawai diharuskan bias membaca Al-Qur'an?

Sangat diharuskan karena BNI Syariah Kebon Jeruk ataupun perbankan syariah lainnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

7. Kegiatan rutin atau kajian seperti apa yang dilakukan BNI Syariah Kebon Jeruk mengenai sistem pembiayaan?

Di sini atau BNI Syariah Cabang Kebon Jeruk, Jakarta Barat untuk kegiatan rutin mengenai sistem pembiayaan yaitu ada briefing khusus dan umum, untuk briefing khusus dilaksanakan satu minggu sekali pada hari rabu. Untuk briefing umum yaitu senin, selasa dan rabu, untuk briefing umum mengenai sistem pembiayaan biasanya mendapatkan jadwal hari selasa.

8. Seberapa berpengaruh kegiatan rutin atau kajian tersebut terhadap pengoptimalisasian pemahaman pegawai mengenai sistem pembiayaan?

Ya, tentu sangat berpengaruh untuk menambah wawasan, ilmu-ilmu pengetahuan serta memperbaiki kinerja yang kurang baik menjadi lebih baik mengenai sistem pembiayaan. Ataupun sistem yang lainnya.

9. Adakah evaluasi dari Bank BNI Syariah Kebon Jeruk untuk setiap pelatihan dan kajian yang diberikan kepada para pegawai tentang pemahaman sistem pembiayaan?

Untuk evaluasi setelah pelatihan pasti selalu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh pelatihan untuk wawasan atau pengetahuan yang di dapatkan dari pelatihan yang sudah diberikan.

10. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Bank BNI Syariah Kebon Jeruk?

Bentuk evaluasi yang ada pada BNI Syariah adalah post tes, post tes disini hanya pertanyaan biasa yang di ajukan oleh pemateri kepada para pegawai yang mengikuti pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh para pegawai memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 23 /F.6-UMJ/XII/2018

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 19 Robiul Akhir 1440 H

27 Desember 2018 M

Yth.

Bapak Nurhidayat, S.Ag., M.M.

Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Agama Islam UMJ

di

tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : IKA NOVITA

Nomor Pokok : 2015570020

Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah

Jenjang : Strata Satu (S1)

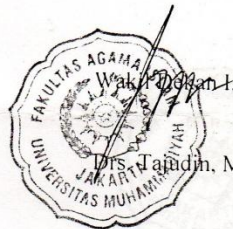
Judul : *Pemahaman Karyawan BNI Syariah tentang Pembiayaan Syariah (Studi Kasus pada BNI Syariah New Office Jakarta Barat).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum W.W.



Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁶⁹/F.6.I-UMJ/I/2019

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 13 Jumadil Awal 1440 H

19 Januari 2019 M

Kepada Yth.

• Kepala BNI Syariah New Office Kebon Jeruk
Jl. Panjang Arteri Kelapa Dua Raya Blok A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : IKA NOVITA
Nomor Pokok : 2015570020
Tempat Tgl/Lahir : Lebak, 5 Desember 1996
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 085815696425

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Optimalisasi Pemahaman Pegawai terhadap Sistem Pembiayaan Syariah
(Studi Kasus BNI Syariah New Office Kebon Jeruk, Jakarta Barat)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Rejudin. M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



Jakarta, 15 Februari 2019

Nomor : JAS/01/18/071

Perihal : Keterangan Penelitian

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Menunjuk perihal pada pokok surat diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i dibawah ini.

Nama : Ika Novita
NIM : 2015570020
Jurusan/Prodi : Manajemen Perbankan Syariah

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pemahaman Pegawai BNI Syariah Cabang Jakarta Barat Tentang Sistem Pembiayaan" pada kantor kami pada tanggal 14 s/d 15 Febaruari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

PT.Bank BNI Syariah
Kantor Cabang Jakarta Barat



Ahmad Anwar
Pjs. Back Office Head




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKA NOVITA
No. Pokok : 2015570020
Judul Skripsi : *Pemahaman Karyawan BNI Syariah tentang Pembiayaan Syariah (Studi Kasus pada BNI Syariah New Office Jakarta Barat).*
Pembimbing : Bapak Nurhidyat, S.Ag., M.M.
Tgl. Berakhir : 27 Desember 2018 s.d. 27 Juni 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	20/12/18	Bab 1-3	Baca buku pedoman penulisan	f.
2	21/12/18	Bab 1-2	Baca teori tentang penelitian. Pengecekan judul, deskripsi rumusan masalah	f.
3	24/12/18	Bab 1-3	Pedoman wawancara sesuai itu dengan fokus penelitian yang akan dibahas di bab 4	f.
4	25/12/18	Bab 3	Pedoman wawancara sesuai rumusan masalah	f.
5	21/1/19	Bab 1.5	1. Cover 2. Abstrak 3. Kata pengantar 4. Daftar isi 5. Lampiran 1 6. Daftar isi	f.

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	9/11/15		Acc. dirjen	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.